
Penerapan Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII H SMPN I Gondang Mojokerto

Betty Endang Pramuni

SMPN 1 Gondang Mojokerto

*Email: betty.torino.bt@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase the activity and learning outcomes of class VIII H students on the material of the human respiratory organs. When learning shows that there are still many students who think that this material is not important, resulting in low learning outcome. One effort to improve learning outcomes is to evaluate the learning model that has been used so far. Furthermore, researchers apply the Mind Map learning model which is expected to increase learning activities and learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research with the subject of class VIII H students as many as 31 students. The results showed that learning activities in the aspect of asking questions increased by 65.32% to 82.26%, the active aspect of discussing with groups by 76.61% increased to 85.48%, the aspect of summarizing teacher explanations was 68.54% increased to 83.06%, aspects in writing discussion results by 68.54% increased to 91.12, aspects in drawing mind mapping by 79.03% increased to 83.87%. So that there is an increase in the percentage of student learning activities from cycle I to cycle II.

Keywords: Mind Mapping; Student Activity; Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa kelas VIII H pada materi organ pernafasan manusia. Saat pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menganggap bahwa materi ini tidak penting, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah mengevaluasi model pembelajaran yang selama ini dipakai. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran Mind Map yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek siswa kelas VIII H sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada aspek mengajukan pertanyaan sebesar 65,32% meningkat menjadi 82,26%, aspek aktif dalam berdiskusi dengan kelompok sebesar 76,61% meningkat menjadi 85,48%, aspek dalam merangkum penjelasan guru sebesar 68,54% meningkat menjadi 83,06%, aspek dalam menulis hasil dikusi sebesar 68,54% meningkat menjadi 91,12, aspek dalam menggambar mind mapping sebesar 79,03% meningkat menjadi 83,87%. Sehingga terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Mind Mapping, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya. (Lamijan, dkk,2007:9). Pendidikan tidaklah dipandang hanya sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih ditekankan ke arah untuk mempersiapkan mental siswa dalam mengarungi kehidupan kelak dikemudian hari agar dapat memecahkan segala persoalan yang akan dihadapi. Pendidikan juga dipengaruhi oleh proses belajar siswa.

Proses belajar siswa berawal dari pengalamannya, pengkonstruksian pengetahuan, kemudian pemberian makna pada pengetahuan itu, dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang dan lebih memahami materi pembelajaran. Pembelajaran diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya (Hamdani, 2011). Oleh karena itu pendidikan yang diselenggarakan harus dapat memberikan bekal, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan dan keterampilan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kerangka pembangunan ilmu pengetahuan. Salah satu pelajaran yang membutuhkan pemikiran tersebut adalah IPA yang didalamnya mencakup Kimia, Fisika serta Biologi.

Pada dasarnya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam (Haryono, 2013). Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah menengah pertama adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Usman Samatowa, 2006: 11-12). Pembelajaran IPA di sekolah dapat dikatakan unik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek IPA selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses – proses kehidupan yang masih abstrak bagi siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan (Nana Sudjana, 2000: 23).

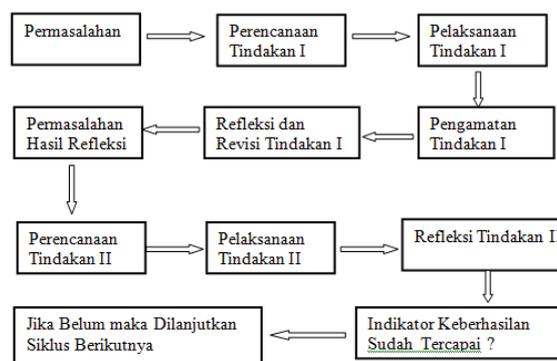
Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA pada materi organ pernafasan pada manusia di kelas VIII H SMPN I Gondang, peneliti menemui beberapa masalah yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dimana masalah-masalah tersebut antara lain:

- Kurangnya pemahaman konsep materi Organ Pernafasan Manusia.
- Siswa hanya menyebutkan hidung dan mulut sebagai system pernafasan. Padahal masih banyak yang belum disebutkan misalnya faring (tekak), laring (ruang suara), trakea (tenggorokan), bronkus, dan paru-paru.
- Siswa belum menyadari pentingnya materi pelajaran IPA dalam kehidupan mereka di masa mendatang..
- Siswa tidak berani mengemukakan ide/gagasan pada guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- Rendahnya hasil belajar siswa saat diadakan ulangan harian materi Organ pernafasan Manusia, rata-rata yang dicapai siswa sebesar 60 dengan prosentase KKM sebesar 61,3 % (18 siswa) dari 31 yang memenuhi KKM.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang sama-sama guru IPA untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran *Mind Map*. Karena pada pembelajaran ini mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dapat menuangkan konsep pikiran kedalam bagan sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Mind mapping adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak yang membantu untuk berfikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilah informasi (Buzan, 2008:11). Seperti yang diungkapkan oleh Buzan (2008:62) *mind mapping* sangat sempurna untuk pembelajaran IPA. Siswa akan mempunyai acuan visual yang cepat untuk membantu siswa ketika membutuhkan. Warna akan membantu merekat nama di otak. Mind mapping juga akan membantu mengingat fakta dan rumus, mencatat dan mengingat data serta dapat memilah informasi. Minarti (2021) mengatakan bahwa Pembelajaran IPA berbasis mind mapping dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif masing-masing sebesar 35%, komunikatif 40%, dan kolaboratif sebesar 35%. Berdasarkan uraian tersebut peneliti yakin bahwa pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. PTK mempunyai tujuan utama yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2007:60). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Adapun design PTK adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Siklus PTK (Arikunto, 2010:74)

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gondang Mojokerto tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 14 perempuan dengan tingkat kemampuan yang heterogen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010:203). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

- Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.
- Lembar Tes
Adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode sebagai berikut :

- Metode Observasi
Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat.
- Metode Tes
Metode tes digunakan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes subyektif yang berbentuk essay (uraian).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh.

- Analisis Data Aktivitas Siswa

Rumus menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek adalah:

$$PA = \frac{\sum A}{TA}$$

PA = prosentase tiap aspek

$\sum A$ = jumlah skor tiap aspek

TA = Nilai maksimal aktivitas yang diamati (Purwanto, 2006: 132)

• Analisis Data Tentang Hasil Belajar

• Rata-Rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai

N = banyaknya data

(Purwanto, 2006: 132)

• Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

- Aktivitas siswa dikatakan baik bila persentase siswa yang aktif untuk masing-masing aspek lebih besar sama dengan 75%.
- Hasil belajar siswa secara individu dikatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi peneliti sajikan pada tiap siklusnya sebagai berikut :

• **Siklus I**

• Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
- Mempersiapkan materi tentang organ organ pernafasan manusia.
- Mempersiapkan soal tes berupa tes subjektif berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- Membuat alternatif jawaban soal tes.
- Koordinasi dengan kolabor yaitu guru IPA.

• Tindakan

Siklus I diadakan dua kali pertemuan dalam waktu pembelajaran 40 menit setiap pertemuan. Adapun rincian tindakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I

No	Kegiatan Guru (Peneliti)	Kegiatan Siswa
1	Menjelaskan tentang organ pernafasan manusia dengan menggunakan mind mapping sebagai berikut:	Mendengarkan penjelasan Guru

2	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>mind mapping</i>	Mendengarkan penjelasan Guru dan bertanya apabila kurang jelas
3	Membagi siswa untuk berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa	Perwakilan kelompok untuk mencatat nama-nama anggota kelompok.
4	Meminta siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> tentang organ pernafasan manusia yang berbeda-beda.	Menyampaikan pendapat dalam kelompok dan menjalankan intruksi untuk membuat <i>mind mapping</i>
5	Mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	Mendengarkan temannya berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan.
6	Memimpin jalannya diskusi.	Mendengarkan berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan

Kemudian pada pertemuan ke 2 pukul 08.20 peneliti memberikan tes siklus I

- Pengamatan

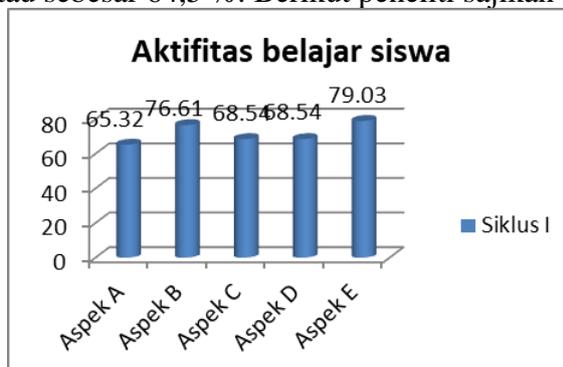
Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

- Aktivitas Belajar Siswa

Berikut data hasil pengamatan aktivitas siswa yaitu Aspek A, mengajukan Pertanyaan sebesar 65,32%, Aspek B, berdiskusi dengan kelompok sebesar 76,61%, Aspek C, merangkum penjelasan guru sebesar 68,54%, Aspek D, menulis hasil diskusi sebesar 68,54% dan Aspek E, menggambar *mind mapping* 79,03%.

- Hasil Belajar Siswa

Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 68,70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal yaitu dari 31 siswa, yang sudah tuntas pembelajarannya mencapai 20 siswa atau sebesar 64,5 %. Berikut peneliti sajikan secara grafik.



Gambar 2, Grafik aktifitas siswa siklus I



Gambar 3, Grafik hasil belajar siswa siklus I

- **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I masih terdapat kelemahan sebagai berikut :

- Terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat sehingga guru tidak dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi ajar organ pernafasan manusia.
- Terdapat beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan cenderung pasif dalam berdiskusi.
- Siswa kurang memahami tugas diskusi kelompok, sehingga menimbulkan pertanyaan yang beragam.
- Hanya sebagian kecil siswa yang merangkum penjelasan guru.

Oleh karena itu, masih terdapat kelemahan pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Maka tindakan yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan (revisi) pembelajaran antara lain :

- Guru (peneliti) lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat yang belum dimengerti.
- Guru (peneliti) mengajak siswa untuk saling berinteraksi dalam diskusi kelompok dan menekankan akan pentingnya kerja sama kelompok.
- Guru (peneliti) menjelaskan tugas kelompok dengan pelan tetapi mengena, sehingga siswa tidak bingung dan mampu memahami serta mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru.
- Guru (peneliti) memberikan penjelasan kepada siswa tentang hasil rangkuman terbaik yang akan diberi hadiah.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

- **Siklus II**

Tahapan penelitian pada siklus II ini sama langkah-langaknya sama dengan pada siklus sebelumnya yaitu :

- **Perencanaan**
 - Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan masalah perbaikan pembelajaran siklus I.
 - Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
 - Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini peneliti mempersiapkan materi tentang mekanisme pernafasan manusia.
 - Mempersiapkan soal tes berupa tes subjektif berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - Membuat alternatif jawaban soal tes.
 - Koordinasi dengan kolabor
- **Tindakan**

Siklus II juga diadakan dua kali pertemuan dalam waktu pembelajaran 2x40 menit setiap pertemuan. Adapun rincian tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II

No	Kegiatan Guru (Peneliti)	Kegiatan Siswa
1	Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa yang merangkum materi dengan jelas serta penulisan yang rapi maka akan diberi hadiah:	Mendengarkan, kemudian merangkum materi yang telah dijelaskan guru
2	Menjelaskan fungsi-fungsi pernafasan manusia dengan menggunakan bantuan gambar mind mapping berikut : 	Mendengarkan penjelasan Guru dan bertanya apabila kurang jelas tentang langkah-langkah metode pembelajaran mind mapping
3	Menstimulasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan.	Memperhatikan kemudian mengajukan pertanyaan.
4	Melempar pertanyaan kepada siswa yang lain	Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
5	Meminta dan membagi siswa untuk berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa	Perwakilan kelompok untuk mencatat nama-nama anggota kelompok
6	Meminta siswa untuk membuat mind mapping tentang materi mekanisme pernafasan manusia	Menyampaikan pendapat dalam kelompok dan menjalankan intruksi untuk membuat mind mapping
	Mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	Mendengarkan temannya berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan.
	Memimpin jalannya diskusi	Mendengarkan berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan

Kemudian pada pertemuan ke 2 pukul 08.20 peneliti memberikan tes siklus.

• **Pengamatan**

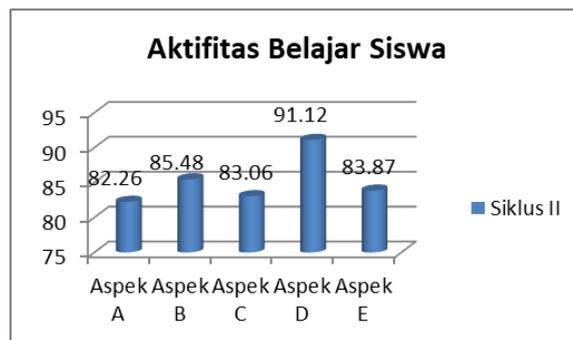
Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

• **Aktivitas Belajar Siswa**

Berikut data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang terdiri dari 5 aspek, yaitu Aspek A : Mengajukan Pertanyaan sebesar 82,26%, Aspek B : Berdiskusi dengan kelompok sebesar 85,48%, Aspek C: Merangkum penjelasan guru sebesar 83,06%, Aspek D: Menulis hasil diskusi sebesar 91,12% dan Aspek E: Menggambar mind mapping 83,87%.

• **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 76,13. Sedangkan ketuntasan sevara klasikal yaitu dari 31 siswa, yang sudah tuntas pembelajarannya mencapai 25 siswa atau sebesar 84,64%. Berikut peneliti sajikan secara grafik



Gambar 4, Grafik aktifitas siswa siklus II



Gambar 5 Grafik hasil belajar siswa siklus II

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran mind mapping pada siklus II sudah memenuhi kriteria.

- Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau dihentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII H SMPN 1 Gondang yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa masalah tentang aktivitas belajar siswa, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan merasa bosan dengan pelajaran IPA dan dianggap biasa, siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, pemahaman siswa lemah pada organ pernafasan manusia. Adapun pembahasan setiap siklusnya sebagai berikut :

Siklus I

- Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode mind mapping siswa menjadi lebih kreatif, efektif dan dapat memetakan pikiran-pikiran. Kemudian didapatkan hasil keaktifan belajar siswa pada setiap indikator yaitu Aspek A, mengajukan Pertanyaan sebesar 65,32%, Aspek B, berdiskusi dengan kelompok sebesar 76,61%, Aspek C, merangkum penjelasan guru sebesar 68,54%, Aspek D, menulis hasil diskusi sebesar 68,54% dan Aspek E, menggambar mind mapping 79,03%.

- Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 68,70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal yaitu dari 31 siswa, yang sudah tuntas pembelajarannya mencapai 20 siswa atau sebesar 64,5 %.

Siklus II

- Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat belajar lebih cepat, menghemat waktu belajar serta dapat menjadi lebih kreatif. Kemudian didapatkan hasil keaktifan peserta didik pada setiap indikator yaitu aspek A : mengajukan pertanyaan sebesar 82,26%, aspek B : berdiskusi dengan kelompok sebesar 85,48%, Aspek C: merangkum penjelasan guru sebesar 83,06%, Aspek D:

menulis hasil diskusi sebesar 91,12% dan Aspek E: menggambar mind mapping 83,87%. Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siklus II sudah ada peningkatan daripada siklus I sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran mind mapping tergolong efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

- Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah sangat baik, ada peningkatan hasil belajar secara individu dan juga secara klasikal yakni dari 31 siswa, ada 6 siswa yang tidak meningkat belajarnya karena nilai belum mencapai KKM, sedangkan yang meningkat ada 25 siswa. Peningkatan secara klasikal juga mengalami peningkatan yakni mencapai 84,64% dengan rata-rata 76,13. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dibuktikan oleh pendapat de porter dan hernacki (2013), yang menyatakan beberapa manfaat mind mapping sebagai berikut :

1. Bersifat fleksibel, yakni memudahkan siswa dalam mengingat kembali suatu subyek pelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata 68,70 meningkat menjadi 76,13.
2. Meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti intinya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas peserta didik pada indikator merangkum penjelasan guru dari 69,57% meningkat menjadi 80,43%.
3. Peta pikiran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memahami suatu konsep dan mengembangkan suatu ide, karena peta pikiran dapat menghubungkan antara satu ide dengan ide lainnya dengan memahami konteksnya. Sehingga dapat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada indikator mengajukan pertanyaan, yaitu dari 65,32% meningkat menjadi 82,26%. Pada indikator berdiskusi dengan kelompok dari 76,61% meningkat menjadi 85,48%.
4. Menyenangkan dan tidak membosankan, karena mind mapping menggunakan perpaduan antara tulisan, gambar, dan warna yang sekaligus dapat memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri yang merupakan kunci dari belajar efektif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan indikator menggambar mind mapping dari 79,03%. meningkat menjadi 83,87%. Pada indikator menulis hasil diskusi dari 68,54% meningkat menjadi 91,12%.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap aspek. Siswa cukup aktif dalam aspek mengajukan pertanyaan sebesar 65,32% meningkat menjadi 82,26%. aspek berdiskusi dengan kelompok sebesar 76,61% meningkat menjadi 85,48%, aspek merangkum penjelasan guru sebesar 68,54% meningkat menjadi 83,06%, aspek aktif dalam menulis hasil diskusi sebesar 68,54% meningkat menjadi 91,12% dan aspek menggambar *mind mapping* sebesar 79,03% meningkat menjadi 83,87%. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 68,70 dengan ketuntasan klasikal 64,5% meningkat pada menjadi 76,13 dengan ketuntasan klasikal 84,64%.

Berdasarkan kesimpulan, pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada bidang studi diluar IPA. Bahkan seorang pendidikan dapat mengembangkan metode mind mapping sesuai dengan kondisi siswa supaya lebih fleksibel sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, (2022). *Implementasi Model Mind Mapping terhadap Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar*, dalam <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/2670> diakses 12-01-2022
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, T.(2008). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Lulus Ujian Dengan Nilai Bagus*.

Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

DePorter, Bobbi. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka

Hendro Darmojo dan Jenny R. F. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Indriati & Ukhti Raudhatul Jannah.(2013). *Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat*”, dalam <https://studylibid.com/doc/521914/penggunaan-metodemind-mapping-untuk>, diakses 12-02-2022

Minarti Taib, (2021). *Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif*, dalam <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/345>, diakses 5-01-2022

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.